



Planning The Preparation Of Financial Statements Based On Sak Indonesia For Emkm In The Cake Business (Case Study On Jhonykwe)

Perencanaan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Indonesia Untuk Emkm Pada Usaha Kue (Studi Kasus Pada Jhonykwe)

Siska Amelia ¹⁾, Titin Vegirawati ²⁾, Maya Dini ³⁾
^{1,2,3)} Universitas IBA, Palembang, Indonesia

Email: ¹⁾ ameliasiska123456@gmail.com, ²⁾ titinvegirawati@gmail.com, ³⁾ mayadinie@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [24 Juni 2024]
Revised [30 Juli 2024]
Accepted [31 Juli 2024]

KEYWORDS

Indonesian SAK For EMKM,
Financial Reports, UMKM.

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) disusun sebagai pedoman agar pelaku usaha skala kecil hingga menengah dapat lebih mudah dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai standar. Tujuan utamanya adalah menyederhanakan proses pencatatan dan pelaporan keuangan bagi UMKM. Jhonykwe merupakan salah satu contoh usaha rumahan yang bergerak di bidang industri, dan penelitian ini berfokus pada bagaimana proses pencatatan akuntansi serta penyusunan laporan keuangannya dijalankan berdasarkan ketentuan SAK EMKM. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari sumber primer maupun sekunder. Berdasarkan temuan di lapangan, pencatatan keuangan di Jhonykwe masih terbatas pada catatan kas masuk dan keluar serta laporan laba rugi, dan belum sepenuhnya mengikuti standar yang ditetapkan dalam SAK EMKM. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang penyusunan laporan keuangan serta keterbatasan dalam hal sumber daya manusia.

ABSTRACT

Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) are prepared as a guideline so that small to medium-scale business actors can more easily prepare financial reports that meet standards. The main objective is to simplify the process of recording and reporting finances for MSMEs. Jhonykwe is one example of a home business engaged in the industrial sector, and this study focuses on how the accounting recording process and the preparation of its financial reports are carried out based on the provisions of SAK EMKM. This study uses a qualitative method with a descriptive approach, where data is collected through interviews, observations, and documentation from primary and secondary sources. Based on findings in the field, financial recording in Jhonykwe is still limited to cash inflow and outflow records and profit and loss reports, and has not fully followed the standards set out in SAK EMKM. This condition is caused by a lack of understanding of the preparation of financial reports and limitations in terms of human resources.

PENDAHULUAN

Di era perekonomian modern saat ini, pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dihadapkan pada tantangan untuk terus berkembang dan memperluas jangkauan usahanya agar dapat mempertahankan keberlangsungan bisnis. Di Indonesia sendiri, terdapat sekitar 65 juta pelaku UMKM, yang mana sekitar 93% merupakan usaha mikro, 6% usaha kecil, dan hanya sekitar 1% yang termasuk dalam kategori usaha menengah. UMKM diperkirakan berkontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional, dengan menyumbang sekitar Rp9,56 kuadriliun setiap tahunnya terhadap produk domestik bruto (PDB). Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi, UMKM juga menjadi tulang punggung dalam penyediaan lapangan pekerjaan, dengan menyerap hingga 97% dari total tenaga kerja nasional (Kharisma, 2024). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bentuk kegiatan ekonomi yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian di Indonesia (Wulandari & Fitri, 2022).

Seiring dengan berkembangnya dunia usaha, khususnya di kalangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), kebutuhan akan laporan keuangan yang sesuai standar semakin penting sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas. Menyadari hal ini, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang khusus ditujukan bagi UMKM, yakni SAK EMKM. Standar ini disusun agar lebih sederhana dan mudah diterapkan dibandingkan standar sebelumnya seperti SAK ETAP. Melalui pendekatan yang lebih praktis, SAK EMKM membantu pelaku UMKM dalam menyusun

laporan keuangan, yang minimal terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, serta catatan atas laporan keuangan. (Siswanti & Suryati, 2020).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) merumuskan SAK EMKM pada tahun 2016 sebagai upaya untuk mempermudah pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan dengan format yang lebih sederhana dan mudah dipahami (Al Kindy & Susilowati, 2024). Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan UMKM dalam praktik akuntansi yang sesuai standar, tanpa harus menghadapi kompleksitas yang biasanya terdapat dalam standar akuntansi umum.

Jhonykwe merupakan salah satu UMKM yang masih aktif beroperasi hingga saat ini. Usaha rumahan ini didirikan oleh Ibu Mediam Aprianti dan telah berjalan cukup lama. Namun, dalam pengelolaan keuangannya, Jhonykwe belum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Selama ini pencatatan keuangan yang dilakukan masih sederhana, terbatas pada arus kas masuk dan keluar tanpa rincian yang memadai. Padahal, setiap pelaku usaha pada dasarnya memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan secara optimal melalui berbagai strategi yang diterapkan secara berkesinambungan dalam kegiatan operasionalnya (Vegirawati et al., 2023)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan pemilik usaha, Jhonykwe merupakan UMKM yang bergerak di bidang produksi dan penjualan aneka makanan, seperti brownies, lempeng, dan risol. Usaha ini dijalankan bersama dua orang karyawan. Namun, dalam praktiknya, Jhonykwe belum memiliki laporan laba rugi dan belum melakukan pencatatan penyusutan atas aset tetap. Selain itu, sebagian besar biaya operasional belum terdokumentasi secara sistematis, sehingga pemilik mengalami kesulitan dalam mengetahui keuntungan usaha secara akurat. Padahal, informasi laba sangat penting dalam laporan manajerial, karena tidak hanya mencerminkan hasil akhir dari kegiatan bisnis, tetapi juga berfungsi sebagai indikator kinerja dan efisiensi operasional perusahaan (Aeni et al., 2020). Penyusunan laporan keuangan memerlukan data terkait biaya produksi, yang mencakup bahan baku, upah pekerja langsung, serta biaya lain seperti overhead pabrik, penyimpanan, dan distribusi produk jadi (Ikraam et al., 2023)

Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa UMKM memiliki peran yang krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, masih banyak pelaku usaha yang kesulitan dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar yang berlaku. Padahal, laporan keuangan yang tertata rapi sangat penting untuk mengevaluasi kinerja usaha, terutama melalui informasi laba. Untuk menjawab tantangan ini, SAK EMKM disusun sebagai pedoman yang sederhana dan mudah dipahami, guna membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan secara lebih efektif. Oleh karena itu, penting bagi UMKM seperti Jhonykwe untuk mulai menerapkan SAK EMKM agar dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan memahami kondisi keuangan usahanya secara lebih jelas.

LANDASAN TEORI

Standar Akuntansi Keuangan Indonesia Untuk EMKM

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tahun 2016 sebagai panduan penyusunan laporan keuangan yang lebih sederhana bagi pelaku UMKM. Tujuan utama standar ini adalah untuk membantu UMKM menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan bisnis mereka, namun tetap mengacu pada prinsip akuntansi yang benar (Al Kindy & Susilowati, 2024). SAK Indonesia untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) merupakan standar terbaru yang disusun khusus sebagai pedoman bagi pelaku usaha di sektor ini. Standar ini dibuat lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP yang sebelumnya telah digunakan. Salah satu alasan utama munculnya SAK EMKM adalah karena SAK ETAP dianggap kurang tepat untuk menggambarkan kondisi dan kebutuhan akuntansi di lingkungan EMKM. Dengan diterapkannya SAK EMKM, diharapkan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah dapat melakukan pencatatan keuangan yang lebih sesuai dengan standar yang berlaku (Pratama et al., 2021).

Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan suatu usaha pada akhir periode tertentu. Laporan ini mencakup informasi penting mengenai aset yang dimiliki, kewajiban yang harus dipenuhi, serta ekuitas atau hak pemilik usaha. Sesuai dengan pedoman SAK EMKM, laporan ini menjadi dasar untuk menilai posisi keuangan usaha secara ringkas namun informatif (Arafuri et al., 2024). Laporan Posisi Keuangan merupakan laporan yang memuat informasi tentang aset, kewajiban, dan ekuitas suatu perusahaan pada waktu tertentu. Informasi ini membantu dalam menganalisis dan memprediksi arus kas perusahaan di masa mendatang (Wicaksana et al., 2024)



Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan bagian penting dari laporan keuangan yang menunjukkan seberapa baik kinerja perusahaan dalam suatu periode. Di dalamnya tercantum informasi tentang pendapatan, beban, serta hasil akhir berupa laba atau rugi, sehingga memudahkan dalam menilai kondisi usaha secara menyeluruh dan terukur. (Ma'rifah A.R., 2023). Tingginya nilai Return on Assets (ROA) menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang baik. Artinya, aset yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara efektif untuk menghasilkan laba (Sawalina et al., 2021)

Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat penjelasan bahwa penyusunan laporan keuangan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia khususnya untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM). Di dalamnya tercantum ringkasan kebijakan akuntansi yang digunakan, informasi tambahan, serta rincian pos-pos tertentu yang dianggap penting dan relevan. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh bagi para pengguna dalam memahami laporan keuangan. Jenis informasi yang disajikan dalam catatan ini disesuaikan dengan karakteristik dan aktivitas usaha entitas. Penyajiannya pun dilakukan secara sistematis sejauh memungkinkan, dengan adanya rujukan silang antara pos dalam laporan keuangan dan catatan terkait guna memudahkan pemahaman (Ikatan Akuntan Indonesia, 2022).

Usaha Mikro Kecil, dan Menengah

UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yaitu jenis usaha yang dijalankan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, atau bahkan keluarga secara mandiri (Jannah et al., 2022). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan bentuk usaha mandiri yang dijalankan baik oleh perorangan maupun oleh badan usaha di berbagai bidang ekonomi. UMKM memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan dan perkembangan kegiatan ekonomi, dengan tujuan utama memperkuat perekonomian nasional. Hal ini dilakukan dengan tetap berpegang pada prinsip demokrasi ekonomi yang menjunjung keadilan bagi semua pihak (Sahara & Nasution, 2024). Dalam sebuah organisasi, mencatat hasil kerja karyawan selama menjalankan tugas merupakan hal yang penting. Catatan ini menjadi dasar untuk menilai kinerja, yang biasanya dilihat dari seberapa besar target yang telah ditentukan berhasil dicapai dalam periode waktu tertentu. Hasil tersebut tidak hanya menunjukkan tanggung jawab individu, tetapi juga berdampak pada kinerja organisasi secara keseluruhan (Dini, 2021)

Laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari pencatatan aktivitas keuangan perusahaan selama satu periode tertentu. Melalui laporan ini, dapat terlihat gambaran kondisi keuangan dan kinerja perusahaan secara keseluruhan (Apdian et al., 2021). Laporan keuangan berisi informasi penting mengenai keadaan suatu perusahaan yang digunakan untuk menilai bagaimana kinerjanya selama periode tertentu (Prihatin et al., 2023). Laporan keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu (Ayu & Banjarnahor, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan utamanya adalah menyusun laporan keuangan pada UMKM Jhonykwe sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang berlaku di Indonesia. Penelitian dilakukan di UMKM Jhonykwe yang berlokasi di Komplek Griya Musi Permai, Kecamatan Sako, Kota Palembang. Subjek penelitian adalah pemilik usaha, Ibu Mediam, sementara objeknya berupa laporan keuangan usaha Jhonykwe. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data meliputi observasi lapangan, wawancara dengan pemilik usaha, serta dokumentasi atas informasi yang berkaitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran Umum Perusahaan

Jhonykwe merupakan sebuah usaha rumahan yang bergerak di bidang kuliner, khususnya dalam produksi dan penjualan aneka kue seperti brownies, risol, lemper, tahu isi, durian puff, muffin pisang, hingga pie brownies. Usaha ini berlokasi di Komplek Griya Musi Permai Blok K4, Jalan Perumnas Raya,

Sako, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Didirikan pada tahun 2019 oleh Ibu Mediam, Jhonykwe lahir dari inisiatif pribadi dalam mengembangkan hobi memasak menjadi peluang bisnis yang menjanjikan. Sebelum memulai usaha ini, Ibu Mediam berperan sebagai ibu rumah tangga yang mengurus keluarga. Seiring waktu, minatnya terhadap dunia kuliner, khususnya pembuatan kue, semakin tumbuh. Ketertarikan tersebut muncul dari aktivitas sehari-hari di rumah, yang kemudian berkembang menjadi keahlian melalui proses belajar mandiri dan mencoba berbagai resep. Kemampuannya mulai dikenal ketika seorang teman meminta dibuatkan kue secara khusus. Permintaan tersebut menjadi titik awal usaha Jhonykwe. Awalnya, produksi kue dilakukan berdasarkan pesanan dari teman-teman dan kerabat dekat. Namun karena cita rasa dan kualitas produk yang konsisten, usahanya mulai dikenal dari mulut ke mulut tanpa promosi besar-besaran. Semakin banyaknya permintaan dan dukungan dari lingkungan sekitar mendorong Ibu Mediam untuk mengelola usahanya secara lebih serius dan terarah.

Laporan Keuangan Jhonykwe

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi, diketahui bahwa pencatatan keuangan di Jhonykwe masih dilakukan secara sederhana dan belum menyeluruh. Proses pencatatan ini dikerjakan oleh pegawai, sementara pemilik mengaku tidak memiliki cukup waktu untuk terlibat langsung. Secara umum, pencatatan keuangan yang dilakukan mencakup dua hal utama, yaitu: Catatan pembelian, yang berisi daftar pembelian bahan baku seperti untuk risol, brownies, lempur, dan tahu isi. Catatan penjualan, di mana setiap transaksi dicatat secara manual dalam buku, baik transaksi tunai maupun non-tunai.

Tabel 1. Kas Masuk dan Keluar Jhonykwe

Tanggal	Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran	Total
08/07/2024	Penjualan	Rp 55.000		Rp 3.063.300
08/07/2024	Penjualan	Rp 162.000		Rp 3.225.300
09/07/2024	Pembelian Bahan Baku		Rp 96.500	Rp 3.128.800
09/07/2024	Penjualan	Rp 216.000		Rp 3.344.800
09/07/2024	Penjualan	Rp 162.000		Rp 3.506.800
09/07/2024	Penjualan	Rp 108.000		Rp 3.614.800
09/07/2024	Penjualan	Rp 60.000		Rp 3.674.800
10/07/2024	Pembelian Bahan Baku		Rp 192.500	Rp 3.482.300
10/07/2024	Pembelian Bahan Baku		Rp 15.000	Rp 3.467.300
10/07/2024	Penjualan	Rp 648.000		Rp 4.115.300
10/07/2024	Penjualan	Rp 27.000		Rp 4.142.300
10/07/2024	Penjualan	Rp 18.000		Rp 4.160.300
10/07/2024	Penjualan	Rp 90.000		Rp 4.250.300
10/07/2024	Penjualan	Rp 68.000		Rp 4.318.300
10/07/2024	Penjualan	Rp 40.000		Rp 4.358.300
11/07/2024	Pembelian Bahan Baku		Rp 137.000	Rp 4.221.300
11/07/2024	Penjualan	Rp 216.000		Rp 4.437.300
11/07/2024	Penjualan	Rp 54.000		Rp 4.491.300
11/07/2024	Penjualan	Rp 27.000		Rp 4.518.300
11/07/2024	Penjualan	Rp 68.000		Rp 4.586.300
11/07/2024	Penjualan	Rp 48.000		Rp 4.634.300
12/07/2024	Pembelian Bahan Baku		Rp 176.000	Rp 4.458.300
12/07/2024	Penjualan	Rp 648.000		Rp 5.106.300
12/07/2024	Penjualan	Rp 162.000		Rp 5.268.300

Sumber : Jhonykwe, 2025

Berdasarkan laporan kas masuk dan keluar Jhonykwe untuk bulan Juli 2024, diketahui bahwa pencatatan masih terbatas pada transaksi yang berhubungan langsung dengan proses produksi.



Sementara itu, pengeluaran penting lainnya seperti gaji karyawan dan beban operasional belum tercatat, padahal hal tersebut dibutuhkan untuk menyajikan kondisi keuangan yang lebih utuh.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Jhonykwe, peneliti merumuskan beberapa langkah penting yang dapat mendukung penyusunan laporan keuangan perusahaan. Proses ini mencakup identifikasi dan pembuatan akun-akun yang sesuai dengan kebutuhan operasional, pencatatan transaksi melalui jurnal umum, pemindahan data ke buku besar, hingga penyusunan laporan keuangan yang tersusun rapi dan sistematis. Seluruh tahapan ini bertujuan untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat, sehingga dapat menjadi acuan yang andal dalam pengambilan keputusan oleh manajemen.

Rancangan Chart of Account pada jhonykwe

Penyusunan Chart of Account (COA) memegang peranan penting dalam sistem akuntansi perusahaan. COA membantu mengelompokkan setiap akun secara teratur dan sistematis, sehingga mempermudah dalam penyusunan laporan keuangan yang rapi, akurat, dan mudah dipahami (Habibi & Supriatna, 2021).

Tabel 2. Nama Akun

No. Akun	Nama Akun
1.1.1	Kas
1.1.4.1	Persediaan Bahan Baku
1.1.4.4	Persediaan Bahan Jadi
1.2.3.1	Mesin dan Peralatan
1.2.3.3	Akumulasi Penyusutan
3.2.5	Laba Tahun Berjalan
4.1.2	Pendapatan Brownis Silver
4.1.3	Pendapatan Brownis Mix
4.1.4	Pendapatan Brownis ori
4.1.5	Pendapatan Risol
4.1.6	Pendapatan Lemper Ori
4.1.7	Pendapatan Lemper Pedes
4.1.8	Pendapatan Combro
4.1.9	Pendapatan Muffin Banana
4.1.10	Pendapatan Durian Puff
4.1.11	Pendapatan Tahu Isi
4.1.12	Pendapatan Pie Brownis
5.1	Beban Pokok Penjualan
5.2.2	Biaya Bahan Baku
5.2.3	Biaya Tenaga Kerja Langsung
5.2.4	Biaya Overhead Pabrik
6.1.1	Beban Bahan Baku
6.1.2	Beban Gaji
6.1.3	Beban Penyusutan Mesin dan Peralatan
6.2.4.1	Beban Listrik
6.2.4.2	Beban Air

Laporan Posisi Keuangan

Tabel 3. Laporan Posisi Keuangan

JHONYKWE			
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
PER 31 DESEMBER			
Aset			
Aset Lancar			
1.1.1	Kas	Rp	51.322.800
Total Aset Lancar			Rp 51.322.800
Aset Tetap			
1.2.3.1	Mesin dan Peralatan	Rp	7.470.000
1.2.3.3	Akumulasi Penyusutan	Rp	747.000
Total Aset Tetap			Rp 8.217.000
Total Aset			Rp 59.539.800
Kewajiban & Ekuitas			
Kewajiban Lancar			
Kewajiban Jangka Panjang			
Ekuitas			
	Laba	Rp	21.851.753
	Modal	Rp	37.688.047
Total Kewajiban dan Ekuitas			Rp 59.539.800

Sumber: diolah peneliti, 2025

Laporan laba rugi

Tabel 4. Laporan Laba Rugi

JHONYKWE			
LAPORAN LABA RUGI			
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024			
Pendapatan			
4.1.10	Penjualan Durian Puff	Rp	1.040.000
4.1.11	Penjualan Tahu Isi	Rp	3.296.000
4.1.12	Penjualan Pie Brownis	Rp	1.123.000
4.1.2	Penjualan Brownis Silver	Rp	5.222.000
4.1.3	Penjualan Brownis Mix	Rp	2.475.000
4.1.4	Penjualan Brownis ori	Rp	1.938.000
4.1.5	Penjualan Risol	Rp	66.748.000
4.1.6	Penjualan Lemper Ori	Rp	10.337.000
4.1.7	Penjualan Lemper Pedes	Rp	9.423.000
4.1.8	Penjualan Combro	Rp	2.256.000
4.1.9	Penjualan Muffin Banana	Rp	270.000



Total Pendapatan		Rp	104.128.000
Harga Pokok Penjualan			
5.1	Beban Pokok Penjualan	Rp	37.994.047
6.1.1	Beban Bahan Baku	Rp	23.735.200
Total Harga Pokok Penjualan		Rp	61.729.247
Total Laba Kotor		Rp	42.398.753
Beban Operasional			
6.1.2	Beban Gaji	Rp	18.000.000
6.1.3	Beban Penyusutan Mesin dan Peralatan	Rp	747.000
6.2.4.1	Beban Listrik	Rp	1.800.000
Total Beban		Rp	20.547.000
Total Laba Bersih		Rp	21.851.753

Sumber: diolah peneliti, 2025

Catatan Atas laporan Keuangan

Tabel 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

JHONYKWE CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN PERIODE 31 DESEMBER 2024	
1. UMUM	<p>Usaha Jhonykwe mulai beroperasi sejak tahun 2019 dan bergerak di bidang industri makanan, khususnya dalam pembuatan berbagai jenis kue. Lokasi usaha ini berada di Komplek Griya Permai Blok K4, Jalan Perumnas Raya, Sako, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Jhonykwe dikelola oleh satu orang pemilik usaha dan dibantu oleh dua orang karyawan.</p>
2. IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING	
a. Pernyataan Kepatuhan	<p>Laporan Keuangan ini disusun sesuai dengan SAK Indonesia untuk EMKM yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).</p>
b. Dasar Penyusunan	<p>Penyusunan laporan keuangan dalam penelitian ini mengacu pada pedoman Standar Akuntansi Keuangan (SAK) untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Laporan disusun dengan menggunakan basis akrual dan prinsip biaya historis sebagai dasar dalam pencatatan dan penilaian transaksi yang terjadi.</p>
c. Kas dan Setara Kas	<p>Kas dan setara kas menunjukkan jumlah dana yang dimiliki usaha, baik dalam bentuk uang tunai maupun yang tersimpan di rekening bank atas nama perusahaan. Secara umum, saldo ini mengalami tren kenaikan dari tahun ke tahun, terutama saat dilihat pada akhir periode pelaporan. Hingga penghujung tahun 2024, jumlah kas yang dimiliki Jhonykwe tercatat sebesar Rp. 51.322.800.</p>
d. Aset Tetap	<p>Aset Tetap merupakan Harta yang dimiliki oleh Jhonykwe yang terdiri dari:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peralatan yang digunakan dalam proses produksi, seperti mixer, oven gas, dan freezer, pada akhir tahun 2024 tercatat memiliki nilai sebesar Rp7.470.000. - Akumulasi penyusutan dari aset tetap merupakan hasil penjumlahan beban penyusutan yang dicatat secara berkala dengan metode garis lurus. Sampai akhir tahun 2024, total akumulasi penyusutan yang tercatat mencapai Rp747.000.
e. Kewajiban	<p>Jhonykwe tidak memiliki Utang usaha</p>
f. Ekuitas (modal)	<p>Ekuitas (Modal) yang disetor oleh pemilik dana, dapat berupa kas atau setara kas atau non kas.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pada akhir tahun 2024 jumlah ekuitas yang dimiliki yaitu Rp. 37.688.047 - Laba tahun berjalan merupakan akumulasi selisi penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik (jika ada). Pada tahun 2024 usaha ini

memperoleh keuntungan sebesar Rp. 21.851.753.

g. Pendapatan

Pendapatan usaha merupakan pendapatan atas penjualan barang dan jasa yang diberikan kepada pelanggan sebagaimana yang tersaji pada tabel 4.2. total pendapatan pada akhir tahun 2024 sebesar Rp. 104.128.000

h. Harga Pokok Penjualan (HPP),

Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) dalam penelitian ini mengacu pada asumsi bahwa barang yang dibeli atau diproduksi lebih dulu akan dijual atau digunakan lebih dulu. Artinya, sisa persediaan di akhir periode berasal dari pembelian atau produksi yang terjadi belakangan. Total HPP pada tahun 2024 adalah Rp. 61.729.247.

i. Laba Kotor

Laba kotor merupakan selisih total pendapatan usaha dengan HPP dimana pada tahun 2024 sebesar Rp. 42.398.753.

j. Beban Operasional

beban operasional merupakan beban yang dikeluarkan dalam rangka menunjang operasional Jhonykwe di mana pada akhir tahun 2024 beban operasionalnya sebesar Rp. 20.547.000.

k. Laba (rugi)

Laba bersih diperoleh dari selisih antara total pendapatan usaha dan beban operasional yang dikeluarkan. Berdasarkan laporan laba rugi yang disusun mengacu pada SAK EMKM, diketahui bahwa kegiatan operasional Jhonykwe menghasilkan keuntungan Rp. 21.851.753

Sumber: diolah peneliti, 2025

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penyusunan laporan keuangan di Jhonykwe masih belum sepenuhnya mengikuti pedoman yang tercantum dalam SAK EMKM. Meskipun pemilik usaha telah memahami pentingnya laporan keuangan dalam mendukung operasional bisnis, penerapannya masih menghadapi beberapa hambatan. Kendala seperti minimnya pemahaman terhadap akuntansi dasar, keterbatasan tenaga kerja yang memiliki keahlian di bidang keuangan, serta belum adanya sistem manajemen internal yang tertata menjadi faktor utama yang menghambat penerapan standar tersebut. Alhasil, pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana dan belum memenuhi kaidah pelaporan yang berlaku.

Meski begitu, penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan Jhonykwe tahun 2022 menunjukkan adanya perkembangan positif. Perbaikan terlihat dari sisi penyajian informasi dan format laporan yang lebih terstruktur, sehingga membantu pemilik usaha dalam memperoleh gambaran keuangan yang lebih jelas dan menyeluruh. Hal ini tentunya menjadi bekal penting dalam pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat. Selain itu, keberadaan sistem manajemen internal juga memiliki peran penting dalam mendukung kesehatan usaha secara keseluruhan. Sistem ini tidak hanya membantu menjaga aset dan meminimalkan risiko kesalahan atau penyimpangan, tetapi juga menjadi fondasi bagi operasional usaha yang berkelanjutan. Bagi Jhonykwe, membangun sistem manajemen internal yang baik menjadi langkah awal yang penting agar laporan keuangan dapat disusun secara konsisten dan sesuai dengan standar yang berlaku.

Saran

1. Untuk pemilik usaha Jhonykwe
Disarankan agar pemilik mulai membiasakan diri mencatat seluruh transaksi keuangan secara rutin dan sistematis. Hal ini akan mempermudah penyusunan laporan keuangan yang rapi dan sesuai standar. Untuk mendukung proses tersebut, pemilik dapat menggunakan aplikasi pencatatan keuangan sederhana seperti Buku Kas, Buku Warung, atau spread sheet yang disesuaikan dengan format SAK EMKM. Selain itu, perlu diterapkan pemisahan yang tegas antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Langkah ini akan membuat laporan keuangan menjadi lebih objektif dan dapat diandalkan sebagai dasar evaluasi usaha.
2. Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini masih memiliki ruang untuk dikembangkan lebih lanjut. Salah satu arah pengembangan yang bisa dilakukan adalah memperpanjang masa observasi hingga satu tahun penuh, sehingga dampak penerapan SAK EMKM terhadap usaha mikro dapat terlihat dengan lebih jelas dan menyeluruh. Selain itu, melakukan perbandingan antara beberapa pelaku usaha mikro di



bidang makanan juga dapat memberikan perspektif yang lebih luas terkait efektivitas penerapan standar ini serta berbagai tantangan yang dihadapi di masing-masing jenis usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, H. A., Khairany, S. J., & Vegirawati, T. (2020). Pengaruh Peran Islamic Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *La Riba: Jurnal Perbankan Syariah*, 2(01), 1–12. <https://ejournal.iaiqi.ac.id/index.php/lariba/article/view/190>
- Al Kindy, A. R., & Susilowati, E. (2024). Penerapan SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UD Tirta Surya. *Akuntansi*, 2(8), 160–167. <https://badanpenerbit.org/index.php/Akuntansi/article/view/1463>
- Apdian, D., Rostiani, Y., Jajang, J., & Sari, F. (2021). Sistem Informasi Akuntansi Laba Rugi Berbasis Microsoft Excel Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Lucycake Karawang. *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 16(2), 39–45. <https://doi.org/10.35969/interkom.v16i2.109>
- Arafuri, Y., Akuntansi, P. S., & Akuntansi, P. S. (2024). ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN SAK EMKM (STUDI KASUS PADA UMKM TOKO YOUTHLAND SNEAKER ' S) *Journal of Islamic Finance and Accounting Research*. 3(2), 126–137.
- Ayu, A. D. P., & Banjarnahor, H. (2023). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Batam. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi (SNISTEK)*, 5(September), 204–209. <https://doi.org/10.33884/psnistek.v5i.8086>
- Dini, M. (2021). Pengaruh Pengembangan Karyawan Melalui Pendidikan Dan Latihan Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan Pada Cv Permata Niaga Muara Enim. *Jurnal Manajemen*, 9(2), 35–53. <https://doi.org/10.36546/jm.v9i2.393>
- Habibi, L. H., & Supriatna, I. (2021). Penerapan Aplikasi Keuangan Berbasis Android Si Apik Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(3), 659–670. <https://doi.org/10.35313/ialj.v1i3.3183>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). *SAK Standar Akuntansi Keuangan Indonesia Untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Indonesia.
- Ikraam, Hadli, Ananda, R., Dini, M., & Ningsih, E. K. (2023). *Perhitungan harga pokok produksi batu bata di kelurahan talang betutu kecamatan sukarami*. 2(2), 299–304.
- Jannah, M., Rasti, A., Ramadaeni, N., & Yulanda, A. R. (2022). Koperasi Syariah Dan Umkm. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 3(1), 1–11.
- Kharisma, G. (2024). *Data UMKM Indonesia: panduan lengkap*. techinasia. <https://id.techinasia.com/data-umkm-indonesia-panduan-lengkap>
- Ma'rifah A.R., D. (2023). Analisis Studi Kelayakan Bisnis Syariah Pada Usaha Kuliner Risol Mayo. *Media Riset Bisnis Ekonomi Sains dan Terapan*, 1(1), 61–72.
- Pratama, M. Y., Indrawati, L., Akuntansi, J., & Bandung, P. N. (2021). Perancangan Model Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Berbasis Microsoft Excel (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha Menengah Jasa Ekspedisi Pupuk Kujang-Kab. Karawang) Design of Financial Report Model Based on SAK EMKM Using Microsoft Excel (Case Study in a. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(2), 314–327.
- Prihatin, D. A., Andrinaldo, A., Kesuma, I. M., Martini, M., & Susanti, W. (2023). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Menggunakan Aplikasi Keuangan Berbasis Android SI APIK. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 1603–1614. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2.4013>
- Sahara, S., & Nasution, S. (2024). Analisis Studi Kelayakan Bisnis UMKM Gerobak Chicken Steak Dalam Mengembangkan Usaha di Kecamatan Medan Perjuangan. *Ayan*, 15(1), 219–229.
- Sawalina, R., Vegirawati, T., & Ikraam. (2021). *PENGARUH PROFITABILITAS, TRANSFER PRICING DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-202*. 5(1), 61–77.
- Siswanti, T., & Suryati, I. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Study Kasus pada UMKM Kecamatan Makasar, Jakarta Timur). *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 3(3), 434–447. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v3i3.149>
- Vegirawati, T., Widyastuti, S. M., Sutandi, S., & Ghozali, Z. (2023). *PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PADA PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk. PERIODE 2013-2019*. 1(1), 106–124.
- Wicaksana, Y. H., Satyatama, A. P., Nisa, C., Amarie, N. S., Ruben, S. S. J., Lauboling, E., &

- Rahayuningsih, S. (2024). Laporan Posisi Keuangan Umkm Peralatan Rumah Tangga Di Sidoarjo Pasar Permata Tanggulangin Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan-Entitas-Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(2), 227–241.
- Wulandari, D. A., & Fitri, A. (2022). ANALISIS FAKTOR PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA UMKM (Studi Pada UMKM Di Kota Bandar Lampung). *Jurnal TECHNOBIZ*, 5(1), 2655–3457.